

RASIONALITAS PENGGUNAAN OBAT HIPERTENSI PADA PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS SUNGAI BESAR TAHUN 2023

*(Rationality of Antihypertensive Drug Use Among Hypertensive Patients at
Sungai Besar Community Health Center in 2023)*

Nurizka Azkya¹, Yulistia Budianti Soemarie^{1*}, Hasniah¹

¹Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Islam Kalimantan
Muhammad Arsyad Al-Banjari

*Korespondensi : yulistiab@gmail.com

ABSTRACT

Hypertension is a chronic disease that requires long-term and rational treatment to be effective and reduce the risk of complications. This study aims to evaluate the rationality of using hypertension drugs at the Sungai Besar Banjarbaru Community Health Center in 2023 based on six parameters: patient accuracy, indication, drug, dose, method of administration, and frequency of administration. This study used a descriptive method with a retrospective approach to medical record data of hypertensive patients for the period July-December 2023. The results of the analysis of 123 samples showed that patient accuracy, indication, method of administration, and frequency of administration reached 100%, drug accuracy was 91.9%, and dose accuracy was 100%. While the majority of drug use is in accordance with hypertension therapy guidelines, inaccuracies are still found in drug selection and dosage in some patients.

Keywords : *Hypertension, Hypertension Medication, Treatment Effectiveness*

ABSTRAK

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis yang membutuhkan pengobatan jangka panjang dan rasional agar efektif serta mengurangi risiko komplikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi rasionalitas penggunaan obat hipertensi di Puskesmas Sungai Besar Banjarbaru tahun 2023 berdasarkan enam parameter: ketepatan pasien, indikasi, obat, dosis, cara pemberian, dan frekuensi pemberian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan retrospektif terhadap data rekam medis pasien hipertensi periode Juli-Desember 2023. Hasil analisis terhadap 123 sampel menunjukkan bahwa ketepatan pasien, indikasi, cara pemberian, dan frekuensi pemberian mencapai 100%, ketepatan obat sebesar 91,9%, dan ketepatan dosis sebesar 100%. Sebagian besar penggunaan obat telah sesuai dengan pedoman terapi hipertensi.

Kata kunci : *Efektifitas Pengobatan, Hipertensi, Obat Hipertensi*

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan utama di Indonesia, ditandai dengan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau diastolik ≥ 90 mmHg (Williams et al., 2018) (Unger et al., 2020) Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (2023), prevalensi hipertensi pada penduduk usia ≥ 18 tahun adalah 30,8%, dengan Kalimantan Selatan menempati peringkat ke-9 sebesar 8,2%. Kasus hipertensi di provinsi ini terus meningkat, tercatat 15.793 kasus pada tahun 2023 (Oktovin et al., 2024)

Pengobatan hipertensi meliputi penggunaan diuretik, ACE inhibitor, ARBs, beta-blocker, dan calcium channel blockers sesuai kondisi klinis pasien (Whelton et al., 2018). Rasionalitas penggunaan obat perlu dievaluasi melalui aspek tepat indikasi, pasien, obat, dosis, cara, dan frekuensi pemberian (Dietrich et al., 2019)

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya variasi ketepatan penggunaan obat antihipertensi di fasilitas pelayanan primer (Ekaningtyas et al., 2021). Namun, di Puskesmas Sungai Besar Banjarbaru evaluasi serupa belum dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengevaluasi rasionalitas penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi berdasarkan pedoman nasional dan internasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan yaitu dengan jenis penelitian yang bersifat deskriptif pengambilan data dilakukan secara *retrospektif* dengan metode survei analitik dan teknik pengambilan data total sampling. Pengambilan ini diambil dari rekam medis yang ada di Puskesmas Sungai Besar Tahun 2023, Populasi pada penelitian ini adalah pasien yang terdiagnosa hipertensi tipe 1 & tipe 2 yang berobat di Puskesmas Sungai Besar Banjarbaru. Pada periode Juli-Desember pada Tahun 2023. Pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang dari data rekam medik. Oleh karena itu dipilih teknik pengambilan sampel total sampling

1) Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah:

- a) Pasien terdiagnosis hipertensi tipe 1 dan tipe 2 di Puskesmas Sungai Besar Banjarbaru periode Juli-Desember 2023
- b) Pasien yang mendapatkan pengobatan hipertensi

2) Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah

- a) Pasien terdiagnosis hipertensi yang dirujuk ke rumah sakit
- b) Pasien hipertensi gestasional
- c) Data rekam medik tidak lengkap, robek atau tidak dapat terbaca dengan baik.

Analisa data dilakukan melalui pengolahan data yang dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: Data yang sudah diperoleh dari rekam medis. Data dianalisis berdasarkan parameter tepat pasien, tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis, tepat cara pemberian dan tepat frekuensi pemberian. Analisis deskriptif digunakan untuk 22 menghitung presentase ketepatan pada setiap parameter tersebut. Hasil analisis data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel, diagram atau bagan untuk memudahkan interpretasi informasi terkait rasionalitas penggunaan obat hipertensi pada pasien hipertensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Pasien

Penelitian ini menggunakan 123 data pasien hipertensi di Puskesmas Sungai Besar periode Juli–Desember 2023. Berdasarkan jenis kelamin, pasien perempuan lebih banyak (53,7%) dibandingkan laki-laki (46,3%). Hal ini sesuai dengan penelitian Yusuf (2020) yang juga melaporkan prevalensi hipertensi lebih tinggi pada perempuan, terutama setelah menopause karena penurunan hormon estrogen (Di et al., 2024).

Tabel 1. Karakteristik Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Kasus	Presentase %
1	Perempuan	66	53,7%
2	Laki laki	57	46,3%
	Total	123	100%

Berdasarkan usia, pasien terbanyak berada pada kelompok usia 56–65 tahun (72,4%). Hal ini sejalan dengan penelitian Hasanudin et al. (2018) yang menyatakan bahwa risiko hipertensi meningkat seiring bertambahnya usia akibat perubahan struktur pembuluh darah dan peningkatan resistensi perifer.

Tabel 2. Karakteristik Pasien Berdasarkan Usia

No	Usia	Kasus	Presentase%
1	26-35	0	0%
2	36-45	4	3,3%
3	46-55	30	24,4%
4	56-65	89	72,4%
	Total	123	100%

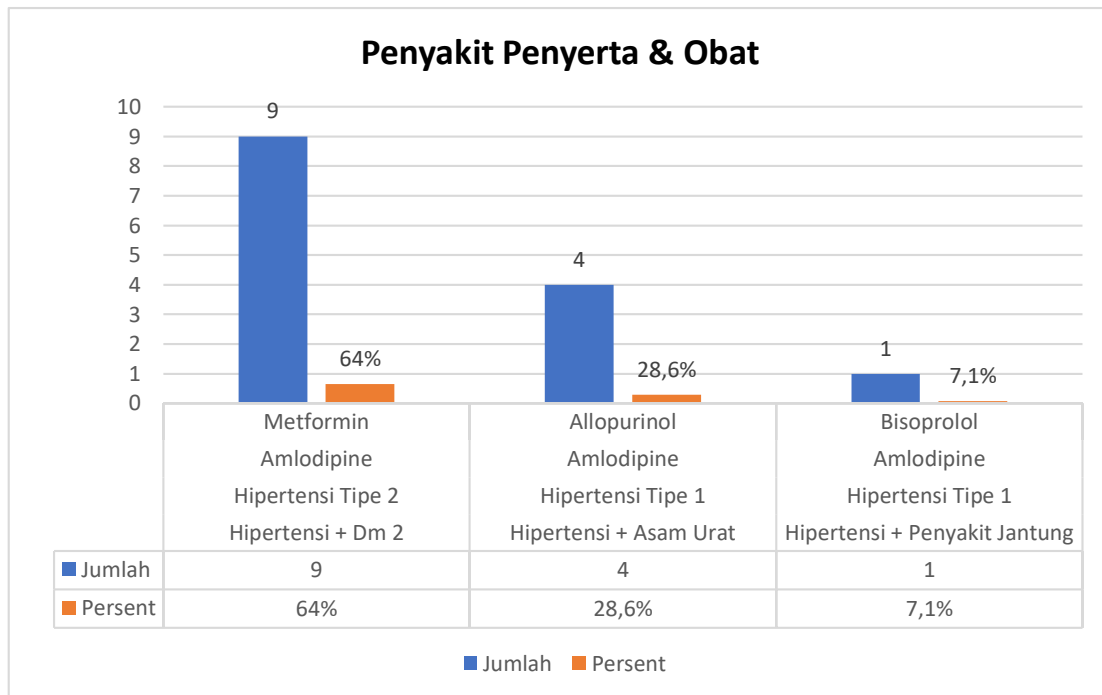
Berdasarkan derajat tekanan darah, sebagian besar pasien mengalami hipertensi derajat 1 (69,9%), sedangkan derajat 2 sebanyak 30,1%. Temuan ini menunjukkan perlunya evaluasi terapi, karena pasien hipertensi derajat 2 umumnya membutuhkan terapi kombinasi untuk mencapai target tekanan darah optimal (Lolo et al., 2023).

Tabel 3. Karakteristik Pasien Berdasarkan Tekanan Darah

Kategori	Jumlah Kasus	Presentase
Prehipertensi (120-139/80-89)	0	0
Hipertensi Stage 1	86	69,9%
Hipertensi Stage 2	37	30,1%

Data menunjukkan bahwa diabetes melitus tipe 2 merupakan penyakit penyerta yang paling umum, ditemukan pada 9 pasien atau (64%) dari total sampel. Selain itu, asam urat tercatat pada 4 pasien (28,6%), dan penyakit jantung ditemukan sebagai penyakit penyerta pada 1 pasien (7,1%). Perlu diperhatikan bahwa berbagai komplikasi

dapat terjadi jika hipertensi tidak terkontrol, termasuk gangguan pada jantung seperti jantung koroner, infark miokard, dan gagal jantung kongestif; komplikasi pada otak yang dapat menyebabkan stroke; gagal ginjal kronis; serta retinopati hipertensif.



Gambar 1. Karakteristik Berdasarkan Penyakit Penyerta & Obat

2. Gambaran Pengobatan Hipertensi

Lima golongan obat antihipertensi ditemukan dalam penelitian ini. Calcium Channel Blocker (CCB) yaitu amlodipin merupakan obat paling banyak digunakan, baik pada hipertensi derajat 1 (91,9%) maupun derajat 2 (86,5%). Penggunaan amlodipin sejalan dengan penelitian (Azizah et al., 2021) yang menunjukkan CCB sebagai terapi tunggal terbanyak karena efektivitasnya dalam menurunkan tekanan darah.

Selain itu, ARB (candesartan) digunakan pada sebagian kecil pasien, disusul diuretik (HCT), ACEI (captopril), dan β -blocker (bisoprolol). Dominasi terapi tunggal terutama pada hipertensi derajat 2 menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan pedoman PNPk dan ESC/ESH 2018 yang merekomendasikan terapi kombinasi minimal dua obat pada pasien dengan tekanan darah $\geq 160/100$ mmHg (Tutoli et al., 2021)

Penyakit penyerta yang ditemukan meliputi diabetes melitus tipe 2 (64%), asam urat (28,6%), dan penyakit jantung (7,1%). Pada pasien dengan DM tipe 2, terapi yang direkomendasikan adalah ACEI atau ARB untuk memberikan efek nefroprotektif (Gangga et al., 2022). Namun, hasil penelitian menunjukkan masih banyak pasien DM tipe 2 yang mendapat amlodipin sebagai monoterapi.

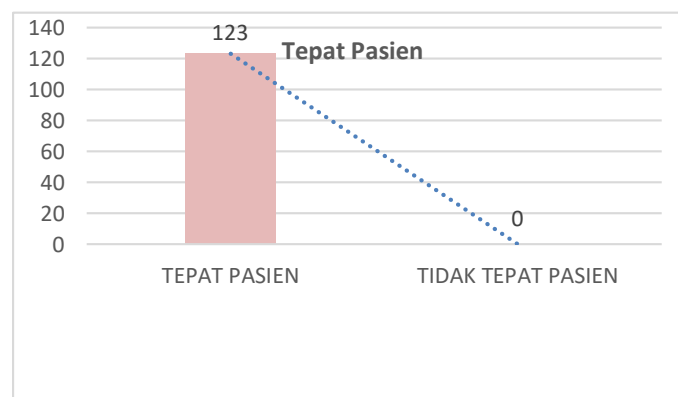
Tabel 4. Gambaran Pengobatan Hipertensi

No	Golongan Obat	Jenis Obat	HT Tipe 1	HT Tipe 2	Total
1	CCB (<i>Calcium Channel Blocker</i>)	Amlodipine	79 (91,9%)	32 (86,5%)	
2	Diuretik	HCT	2 (2,3%)	2 (5,4%)	

No	Golongan Obat	Jenis Obat	HT Tipe 1	HT Tipe 2	Total
3	ACEI (<i>Angiotensin-Converting Enzyme Inhibitor</i>)	Captopril	1 (1,2%)	1 (2,7%)	
4	ARB (<i>Angiotensin Receptor Blocker</i>)	Candesartan	4 (4,7%)	1 (2,7%)	
5	Beta Blocker	Bisoprolol	1 (1,2%)	0 (0%)	
Total			86	37	123

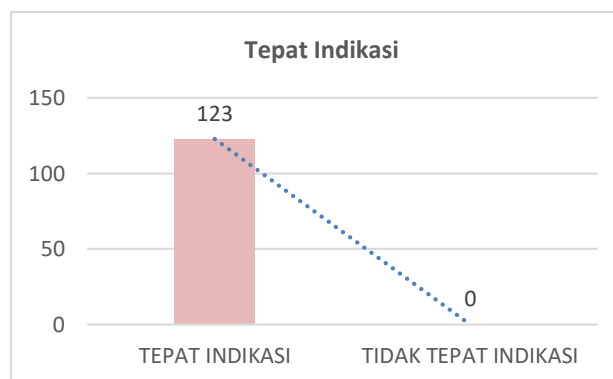
3. Rasionalitas Penggunaan Obat

Rasionalitas dari penggunaan obat tersebut dapat dilakukan untuk mendapatkan efek pengobatan yang sesuai, dari hasil penelitian ini didapatkan beberapa rasionalitas seperti tepat pasien, Seluruh pasien (100%) menerima obat yang sesuai dengan kondisi mereka, menunjukkan bahwa tenaga kesehatan di Puskesmas telah melakukan identifikasi pasien dengan baik sebelum meresepkan obat



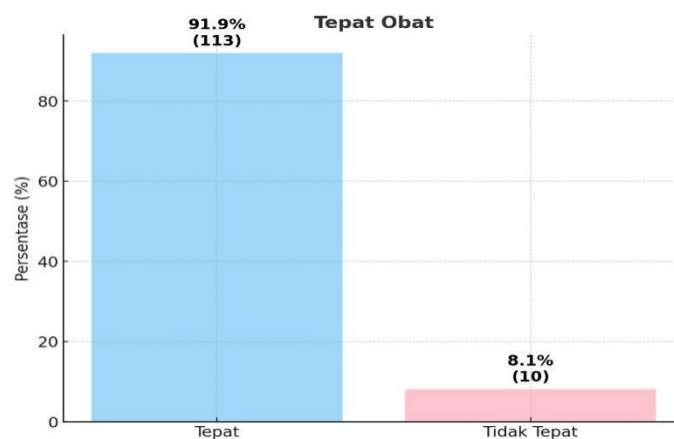
Gambar 2. Ketepatan Pasien

Tepat indikasi semua pasien (100%) menerima terapi yang sesuai dengan indikasi hipertensi mereka. Hal ini mencerminkan penerapan standar pengobatan berbasis bukti di fasilitas kesehatan primer. Penelitian kali ini sejalan dengan penelitian (Wasilah *et al.*, 2022). Pengobatan pasien hipertensi tahun 2019 dapat dilihat bahwa pada pasien prehipertensi, hipertensi stage 1 dan hipertensi stage 2 ketepatan dalam pemberian obat adalah 100%. Penelitian yang dilakukan di RSUD H. Hanafie pada tahun 2019 menunjukkan bahwa 78 pasien 100% sesuai dengan tepat indikasi.



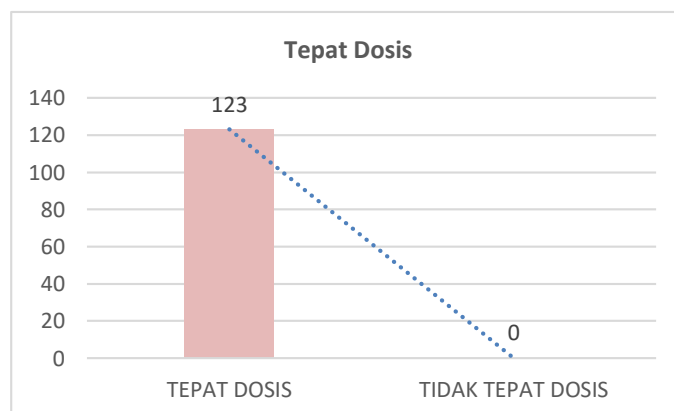
Gambar 3. Ketepatan Indikasi

Tepat obat Sebanyak 91,9% pasien menerima obat yang sesuai dengan pedoman, tetapi masih terdapat 8,1% pasien yang menerima terapi yang tidak optimal, seperti pasien hipertensi derajat 2 yang hanya mendapatkan monoterapi. Hal ini tidak sesuai dengan rekomendasi dari panduan yang menyarankan kombinasi dua obat antihipertensi untuk mencapai target tekanan darah yang lebih baik. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman tenaga kesehatan tentang algoritma terapi kombinasi perlu diperhatikan.



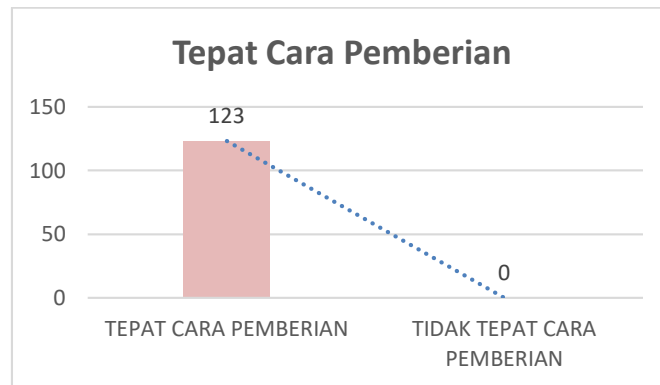
Gambar 4. Ketepatan Obat

Tepat dosis pada penelitian ini 100%, Tepat dosis adalah pemberian obat dengan dosis yang sesuai standar terapi, frekuensi, dan cara pemberian yang tepat untuk menjamin efektivitas dan keamanan terapi. Ketepatan dosis sangat penting untuk menghindari efek samping akibat overdosis maupun kegagalan terapi akibat dosis yang kurang (Setyoningsih *et al.*, 2024).



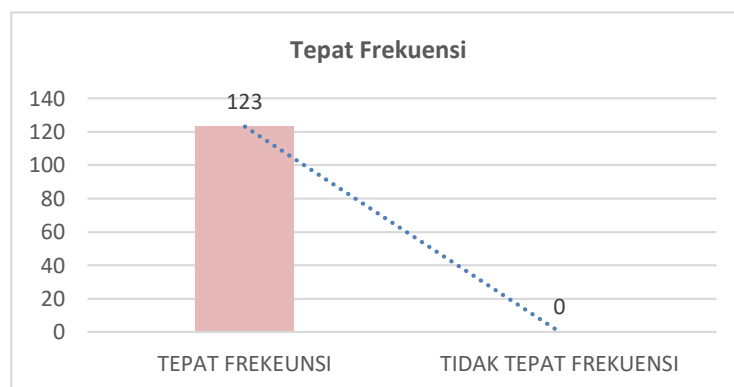
Gambar 5. Ketepatan Dosis

Tepat cara pemberian dari penelitian kali ini 100% tepat, salah satu prinsip dalam terapi rasional yang mengacu pada metode atau rute pemberian obat yang sesuai dengan karakteristik obat dan kebutuhan pasien. Dalam konteks pengobatan hipertensi, cara pemberian yang tepat sangat penting untuk memastikan obat bekerja secara efektif dan aman, penelitian kali ini sejalan dengan penelitian dari (Antasya *et al.*, 2025).



Gambar 6. Ketepatan Cara Pemberian

Tepat Frekuensi pemberian di penelitian ini juga 100% tepat, Tepat frekuensi atau interval pemberian obat adalah ketepatan pemberian obat sesuai dengan sifat obat dan profil farmakokinetiknya. Penelitian kali ini sejalan dengan penelitian dari (Nopitasari *et al.*, 2020). Tepat frekuensi sebanyak 49 kasus dengan analisis ketepatan frekuensi sebesar 100%. Evaluasi ketepatan frekuensi pada penggunaan antihipertensi dilakukan dengan membandingkan frekuensi antihipertensi yang diberikan di RSUD Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan Formularium Nasional dan Formularium RSUD Provinsi Nusa Tenggara tahun 2019 (Revisi ke-6). Dikatakan tepat frekuensi bila obat digunakan sesuai dengan frekuensi pemberian yang ditetapkan.



Gambar 7. Ketepatan Frekuensi

Penelitian ini dilakukan pada periode Juli-Desember 2023, sehingga untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh, disarankan adanya penelitian lebih lanjut yang mencakup periode Januari-Juni 2023. Hal ini bertujuan agar evaluasi rasionalitas penggunaan obat hipertensi dapat mencakup keseluruhan tahun 2023, sehingga memberikan hasil yang lebih lengkap dan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam perbaikan terapi di tahun berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mendapatkan jumlah sampel sebanyak 123 pasien. Penelitian rasionlitas penggunaan obat hipertensi di Puskesmas Sungai Besar Banjarbaru dapat disimpulkan hasil yang didapat yaitu tepat pasien (100%), tepat indikasi (100%), tepat obat (91,9%), tepat dosis (100%), tepat cara pemberian (100%) & tepat frekuensi pemberian (100%).

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. apt, Yulistia B Soemarie, M.Farm selaku pembimbing 1 & apt. Hasniah, M.Farm selaku pembimbing 2 yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Puskesmas Sungai Besar, Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru atas izin serta bantuan dalam pengambilan data. Tidak lupa, penulis berterima kasih kepada keluarga, rekan, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun material sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Antasya, E. R., Rahardjoputro, R., & Amrullah, A. W. (2025). *Analisis Rasionalitas Obat Antihipertensi Pada Pasien Dewasa Hipertensi yang Menjalani Rawat Inap di Bangsal RSUD Dr . Moewardi Surakarta*. 4, 60–66.
- Azizah, N. I., Ismunandar, A., & Winarno, T. (2021). *348553-Perbandingan-Terapi-Hipertensi-Terhadap-3593338B*. 1(1), 32–41.
- Dietrich, G., Collioud, A., & Rothen, S. A. (2019). Evaluasi Penggunaan Obat Rasional Di Puskesmas Kabupaten Serdang. *Jurnal Dunia Farmasi*, 3(no 3), 144–152.
- Ekaningtyas, A., Wiyono, W., & Mpila, D. (2021). Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kolongan Kabupaten Minahasa Utara. *Pharmacon– Program Studi Farmasi, Fmipa, Universitas Sam Ratulangi*, 10(November), 1215–1221.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/pharmacon/article/view/37421>
- Lolo, W. A., Gayatri Citraningtyas, & Imam Jayanto. (2023). Pola Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit X Manado. *Medical Scope Journal*, 6(1), 142–148. <https://doi.org/10.35790/msj.v6i1.51701>
- Nopitasari, B. L., Nurbaety, B., & Zuhroh, H. (2020). Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Gagal Jantung Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Lumbung Farmasi: Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 1(2), 66. <https://doi.org/10.31764/lf.v1i2.2542>
- Oktovin, O., Unja, E. E., & Chrisnawati, C. (2024). Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat “Kendalikan Obesitas Optimalkan Aktifitas Fisik” Bagi Masyarakat Penderita Hipertensi di Kalimantan Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 149–157. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.2025>
- Setyoningsih, H., Faristina, V., Kesehatan, T., & Utama, C. (2024). *Relationship of Rationality of Drug Use With Therapy Effects in Outpatient Hypertension Patients in Clinic X Kudus Hubungan Rasionalitas Penggunaan Obat dengan Efek Terapi pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan di Klinik X Kudus LATAR BELAKANG Hipertensi*. 335–345.
- Tutoli, T. S., Rasdiana, N., & Tahala, F. (2021). Pola Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 1(3), 127–135. <https://doi.org/10.37311/ijpe.v1i3.11083>
- Unger, T., Borghi, C., Charchar, F., Khan, N. A., Poulter, N. R., Prabhakaran, D., Ramirez, A., Schlaich, M., Stergiou, G. S., Tomaszewski, M., Wainford, R. D., Williams, B., & Schutte, A. E. (2020). 2020 International Society of Hypertension

Global Hypertension Practice Guidelines. *Hypertension*, 75(6), 1334–1357.
<https://doi.org/10.1161/HYPERTENSIONAHA.120.15026>

Wasilah, T., Dewi, R., & Sutrisno, D. (2022). Evaluasi Kerasionalan Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Rawat Inap RSUD H. Hanafie Muara Bungo. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 2(1), 21–31.
<https://doi.org/10.37311/ijpe.v2i1.13788>

Williams, B., Mancia, G., Spiering, W., Rosei, E. A., Azizi, M., Burnier, M., Clement, D. L., Coca, A., De Simone, G., Dominiczak, A., Kahan, T., Mahfoud, F., Redon, J., Ruilope, L., Zanchetti, A., Kerins, M., Kjeldsen, S. E., Kreutz, R., Laurent, S., ... Zamorano, J. L. (2018). ESC scientific document group: ESC/ESH guidelines for the management of arterial hypertension. *Eur Heart J*. 39:3021-104. In *European Heart Journal* (Vol. 39, Issue 33). <https://doi.org/10.1097/HJH>.